

Edukasi Tentang General Check-Up Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular

Arista Kurniasari Budi Fristiani[✉], Arini Nur Almawadah¹, Laenaturrohmah¹, Ikhsanuddin Akmal¹, Innes Wahyu Tama¹, Novia Dewi Fazlina¹, Devi Ayunda Sari¹, Nadiya Sabila Lutpia¹, Mohammad Khoirul Hamdani¹, Nicky Dwi Rahmawati¹, Nuril Amaliah¹, Tulus Ariyadi¹

¹Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: aristakurniasari@unimus.ac.id, +62-856-4150-8864

Diterima: 10 Juni 2025

Disetujui: 15 Juli 2025

Diterbitkan: 31 Juli 2025

Abstrak

Latar belakang: Kesehatan merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun masih banyak warga yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Keterbatasan akses, waktu, dan biaya menjadi kendala utama dalam menjalani pemeriksaan kesehatan dasar, sehingga meningkatkan risiko penyakit kronis yang tidak terdeteksi sejak dini. Melalui program *General Check-Up* (GCU). **Tujuan:** kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menghadirkan layanan kesehatan yang mudah diakses serta edukasi gaya hidup sehat guna mendukung upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas. **Metode:** kegiatan dilakukan pendekatan kepada warga di wilayah RW 5 Kelurahan Lamper Tengah dengan memperkenalkan diri dan menjalin hubungan yang baik dengan warga setempat. Sosialisasi menggunakan leaflet untuk menjelaskan serta mendemonstrasikan terkait pemeriksaan kesehatan atau GCU, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2025. Sasaran dari program pemeriksaan kesehatan ini adalah warga berusia diatas 60 (lansia) tahun ke atas. **Hasil:** kelompok partisipan dengan kisaran usia 60-80 tahun, didapati hasil tensi tertinggi sebesar 152/110 mmHg dan terendah 100/70 mmHg. kadar gula darah tertinggi sebesar 512 mg/dL dengan angka terendah sebesar 44 mg/dl. kadar tertinggi sebesar 317 mg/dL, dan angka terendah sebesar 130 mg/dl. Kadar asam urat pada partisipan tercatat sebesar 11,4 mg/dL terendah 3,9 mg/dl. Terdapat peningkatan nilai post test dibanding pre test **Kesimpulan:** Kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Kata kunci: asam urat, GCU, glukosa, kolesterol, tekanan darah

Abstract

Background: Health is a crucial factor in improving the quality of life of the community, but many residents are still unaware of the importance of regular health checks. Limited access, time, and costs are the main obstacles to undergoing basic health checks, thus increasing the risk of chronic diseases that are not detected early. Through the *General Check-Up* (GCU) program. **Objective:** This community service activity aims to provide easily accessible health services and promote healthy lifestyle education to support community-level promotive and preventive efforts. **Method:** The activity was carried out by approaching residents in the RW 5 area of Lamper Tengah Village by introducing themselves and establishing good relationships with residents. Socialization used leaflets to explain and demonstrate health checks or GCU, then continued with carrying out health check activities. This activity was carried out on January 19, 2025. The target of this health check program was residents aged over 60 (elderly) years and above. **Result:** The participant group with an age range of 60-80 years, found the highest blood pressure results of 152/110 mmHg and the lowest 100/70 mmHg. The highest blood sugar level was 512 mg/dL, with a lowest of 44 mg/dL. The highest level was 317 mg/dL, and the lowest was 130 mg/dL. Participants' uric acid levels were recorded at 11.4 mg/dL, with a lowest of 3.9 mg/dL.

There was an increase in post-test scores compared to pre-test scores. **Conclusion:** Socialization and health check-ups can increase public awareness of the importance of regular health check-ups.

Keywords: uric acid, GCU, glucose, cholesterol, blood pressure

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat [1]. Salah satu fokus utama dalam pembangunan kesehatan adalah pencegahan dan deteksi dini penyakit yang dapat mengancam kesehatan individu, khususnya penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi, dan gangguan metabolisme lainnya [2]. Penyakit-penyakit tersebut sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga penting bagi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin guna mendeteksi faktor risiko yang dapat berkembang menjadi penyakit kronis. Dengan deteksi dini, intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk mencegah perkembangan penyakit dan mengurangi dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat [3].

Di RW 5 Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang, masalah kesehatan masyarakat menjadi perhatian utama, terutama mengingat pola hidup yang semakin tidak sehat di kalangan sebagian besar warganya. Pola makan yang tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok menjadi faktor risiko utama bagi terjadinya berbagai penyakit kronis [4]. Meskipun demikian, banyak warga yang belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, baik karena kurangnya kesadaran, keterbatasan waktu, maupun kendala ekonomi dan akses terhadap fasilitas kesehatan. Hal ini menyebabkan banyak masalah kesehatan yang tidak terdeteksi sejak dini, sehingga menjadi lebih sulit untuk ditangani pada tahap yang lebih lanjut [5].

Salah satu cara efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program pemeriksaan kesehatan umum (GCU), yang meliputi pemeriksaan glukosa darah, kolesterol, dan asam urat darah serta tensi darah [6]. Pemeriksaan tersebut penting untuk mengidentifikasi faktor risiko utama dari berbagai penyakit tidak menular yang dapat berkembang secara diam-diam [7]. Melalui pemeriksaan rutin ini, masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya dengan lebih jelas dan mengambil langkah-langkah preventif untuk menjaga kesehatannya. Pemeriksaan kesehatan yang mudah diakses di tingkat komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong warga untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri mereka, sehingga dapat mencegah munculnya penyakit yang lebih serius di kemudian hari.

Pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin di tingkat komunitas, khususnya di RW 5 Kelurahan Lamper

Tengah, tidak hanya terletak pada deteksi dini, tetapi juga pada pemberian edukasi terkait pentingnya gaya hidup sehat. Masyarakat yang tidak terbiasa dengan pemeriksaan kesehatan cenderung kurang memahami risiko yang mereka hadapi jika gaya hidup mereka tidak berubah. Oleh karena itu, program GCU yang dilaksanakan di tingkat RW diharapkan dapat memberikan manfaat ganda: pertama, memfasilitasi akses warga terhadap pemeriksaan kesehatan yang terjangkau, dan kedua, meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga pola makan yang sehat, rutin berolahraga, serta mengelola stres dan faktor risiko lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan [7].

Melalui implementasi program pemeriksaan kesehatan ini, diharapkan masyarakat RW 5 Kelurahan Lamper Tengah dapat lebih teredukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan secara preventif. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Dengan adanya pemeriksaan kesehatan yang mudah diakses dan terjangkau, diharapkan akan tercipta perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, yang pada gilirannya akan berdampak pada penurunan angka penyakit tidak menular dan peningkatan kualitas hidup di masyarakat.

METODE

Kegiatan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) dilakukan dengan pendekatan kepada warga di wilayah RW 5 Kelurahan Lamper Tengah dengan memperkenalkan diri dan menjalin hubungan yang baik dengan warga setempat. Penyuluhan menggunakan pamflet atau poster untuk menjelaskan serta mendemonstrasikan terkait pemeriksaan kesehatan atau GCU, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2025. Sasaran dari program pemeriksaan kesehatan ini adalah seluruh warga RW 5 Kelurahan Lamper Tengah, khususnya warga berusia di atas 60 (lansia) tahun ke atas yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit tidak menular, serta warga yang jarang atau belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan sebelumnya. Evaluasi hasil kegiatan melalui pre-test dan post-test. Pengisian pre-test diberikan sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan kemudian post-test diberikan setelah penyuluhan dan pelatihan. Hasil yang didapat dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan penyuluhan terkait GCU dan kemudian melaksanakan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan gula darah, kolesterol, asam urat dan tensi darah. Penelitian ini melibatkan 36 partisipan yang merupakan warga. Berdasarkan data yang terkumpul, 40% partisipan berjenis kelamin laki-laki (12 orang) dan 60% partisipan berjenis kelamin perempuan (24 orang). Mayoritas partisipan berada dalam rentang usia 60-80 tahun, yang menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan kelompok usia lanjut. Berdasarkan hasil kuesioner tentang adanya keluhan atau gejala klinis 70% warga (25 orang) melaporkan bahwa mereka tidak memiliki gejala apapun, sementara 30% warga (11 orang) mengaku memiliki gejala tertentu. Gejala yang dilaporkan bervariasi, mulai dari keluhan ringan hingga kondisi yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan (70%) tidak mengalami gejala yang signifikan.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan partisipan

Hasil pengukuran dan pengamatan pada pasien perempuan dengan rentang usia tertentu menunjukkan variasi dalam beberapa indikator kesehatan utama, seperti tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Temuan ini memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan perempuan di usia yang berbeda-beda dan pentingnya pemantauan kesehatan yang lebih intensif seiring bertambahnya usia.

Tabel 1. Tabel Hasil Kadar Pemeriksaan Darah Partisipan

Nilai	Tekanan darah	Gula darah (mg/dl)	Asam urat (mg/dl)	Kolesterol (mg/dl)
Maks.	152/110	512	11,4	317
Min.	100/70	44	3,5	130
Rerata	118/86	128	5,9	208

Pada kelompok partisipan dengan kisaran usia 60-80 tahun, didapati hasil tensi tertinggi sebesar 152/110 mmHg dan terendah 100/70 mmHg. Angka ini menunjukkan bahwa tekanan darah pada kelompok ini berada dalam kategori pre-hipertensi atau batas tinggi. Meskipun berada di bawah ambang batas hipertensi, angka ini tetap

perlu diwaspadai, karena tekanan darah yang lebih tinggi dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit kardiovaskular (Tabel 1).

Pengelolaan tekanan darah pada usia lanjut harus diperhatikan dengan serius, termasuk melalui modifikasi gaya hidup dan, jika diperlukan, intervensi medis untuk menjaga kesehatan jantung. Tekanan darah adalah gaya yang diberikan oleh darah terhadap dinding pembuluh darah saat darah mengalir melalui tubuh. Tekanan darah terdiri dari dua angka, yaitu tekanan sistolik (angka atas) yang menunjukkan tekanan saat jantung berkontraksi dan memompa darah ke pembuluh darah, serta tekanan diastolik (angka bawah) yang menunjukkan tekanan saat jantung beristirahat di antara detak [8].

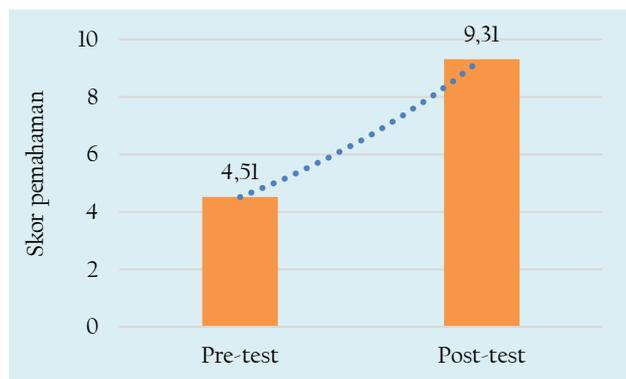
Selain itu, hasil pengukuran kadar gula darah tertinggi sebesar 512 mg/dL dengan angka terendah sebesar 44 mg/dl. Angka ini menunjukkan bahwa kadar gula darah pada kelompok ini berada di atas angka normal, yang seharusnya kurang dari 100 mg/dL pada pengukuran puasa. Kondisi ini mengindikasikan adanya risiko diabetes tipe 2, yang seringkali meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Diabetes yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti kerusakan ginjal, gangguan penglihatan, dan masalah kardiovaskular [9].

Pencegahan dan manajemen diabetes pada kelompok usia ini menjadi sangat penting, dengan fokus pada diet yang sehat, olahraga teratur, dan pemantauan kadar gula darah secara rutin. Kadar glukosa dalam darah, adalah indikator penting yang menunjukkan sejauh mana tubuh mengelola sumber energi utama, yaitu glukosa. Glukosa berasal dari makanan yang mengandung karbohidrat dan diserap ke dalam darah setelah pencernaan. Proses pengelolaan gula darah dikendalikan oleh hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas. Insulin berfungsi untuk mengatur kadar gula darah dengan memfasilitasi masuknya glukosa ke dalam sel-sel tubuh untuk digunakan sebagai energi atau disimpan sebagai cadangan dalam bentuk glikogen di hati dan otot [10].

Untuk kadar kolesterol, pada partisipan tercatat kadar tertinggi sebesar 317 mg/dL, dan angka terendah sebesar 130 mg/dl. Meskipun angka ini berada dalam kisaran normal menurut pedoman kesehatan yang menyatakan kolesterol total sebaiknya berada di bawah 200 mg/dL, penting untuk dicatat bahwa nilai kolesterol tidak dapat dipandang secara tunggal [8]. Pemeriksaan lebih lanjut terhadap kolesterol LDL (kolesterol jahat) dan HDL (kolesterol baik) perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang risiko penyakit jantung. Kolesterol tinggi dapat meningkatkan risiko aterosklerosis, yaitu penyempitan pembuluh darah, pengelolaan kadar kolesterol harus menjadi prioritas bagi perempuan usia 65 tahun ke atas [11, 12]. Kolesterol adalah zat lemak yang ditemukan dalam setiap sel tubuh dan penting untuk berbagai fungsi tubuh, termasuk

pembentukan sel-sel baru dan produksi hormon tertentu. Kolesterol dibawa oleh dua jenis lipoprotein, yaitu Low-Density Lipoprotein (LDL) dan High-Density Lipoprotein (HDL). LDL sering disebut sebagai kolesterol "jahat" karena dapat menumpuk di dinding pembuluh darah dan membentuk plak, yang mempersempit pembuluh darah dan meningkatkan risiko aterosklerosis (penyempitan pembuluh darah). Sementara itu, HDL disebut kolesterol "baik" karena berfungsi mengangkut kolesterol berlebih dari darah kembali ke hati untuk diproses dan dikeluarkan [8, 11, 13].

Kadar asam urat pada partisipan tercatat sebesar 11,4 mg/dL terendah 3,9 mg/dl. Meskipun kadar ini masih dalam batas normal (umumnya 3,5–7,2 mg/dL), penting untuk menyadari bahwa peningkatan kadar asam urat dapat menyebabkan penyakit gout, yang seringkali menyebabkan peradangan dan nyeri pada sendi. Pada usia lanjut, penurunan kemampuan ginjal dalam mengeluarkan asam urat dapat meningkatkan risiko terjadinya gout. Pemantauan kadar asam urat pada pasien lansia perlu dilakukan secara rutin untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Asam urat adalah produk sampingan dari pemecahan purin, senyawa yang ditemukan dalam makanan seperti daging merah, makanan laut, dan alkohol. Asam urat biasanya dikeluarkan melalui urin setelah diproses oleh ginjal. Namun, jika produksi asam urat melebihi kapasitas ginjal atau ginjal tidak dapat mengeluarkan asam urat dengan efisien, maka kadar asam urat dalam darah dapat meningkat, yang dapat menyebabkan terbentuknya kristal-kristal asam urat di persendian, menyebabkan peradangan dan nyeri yang dikenal sebagai gout [14].



Gambar 2. Rerata skor pemahaman partisipan

Terjadi peningkatan nilai *post-test* dibandingkan nilai *pre-test* partisipan dengan pertanyaan mencakup pengetahuan, sikap dan pengendalian diri terhadap tanda atau gejala klinis pada setiap parameter pemeriksaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan warga mengenai kewaspadaan terhadap PTM, melalui edukasi tentang gejala awal, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya

peningkatan pemahaman warga setelah mengikuti sesi edukasi yang diberikan. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta mengenai topik yang dibahas (Gambar 2).

Secara keseluruhan, hasil pengukuran indikator kesehatan ini menunjukkan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap pencegahan dan pengelolaan kondisi medis pada perempuan yang memasuki usia lanjut. Pencegahan penyakit melalui deteksi dini, edukasi tentang gaya hidup sehat, dan pengelolaan yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi prevalensi penyakit degeneratif pada kelompok ini. Pendekatan yang holistik, termasuk pemantauan rutin dan intervensi medis yang tepat, sangat penting dalam upaya menjaga kesehatan perempuan di usia lanjut [15].

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung, dan kanker, saat ini menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Peningkatan prevalensi PTM disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, merokok, serta konsumsi alkohol. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko dan gejala awal PTM menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian [16].

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, terutama di daerah yang akses terhadap layanan kesehatan masih terbatas. Keterlibatan tokoh masyarakat dan kader kesehatan lokal juga memberikan kontribusi penting dalam membangun kepercayaan serta mendorong keberlanjutan program edukasi ini. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, serta kesenjangan usia dan pendidikan peserta yang memengaruhi kecepatan pemahaman [17].

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan dengan metode sosialisasi dan demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang arti penting General Check-Up untuk pencegahan penyakit.

REKOMENDASI

Perlu kegiatan sejenis yang dilaksanakan secara berkala, serta pelatihan bagi kader lokal agar dapat melanjutkan penyuluhan secara mandiri.

Pengurus RW V kelurahan Lamper Kota Semarang dapat membuat program pemeriksaan kesehatan gratis bersamaan dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram, misalnya pada kegiatan jalan sehat memperingati Hari Besar Nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada segenap partisipan kegiatan, Ketua RW. V Kelurahan Lamper Tengah Kota Semarang, Program Studi D4Analisis Kesehatan, dan LPPM Unimus yang mendukung baik secara moral maupun material terhadap kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] Sinaga MRE. Upaya pengendalian kadar gula darah lansia dengan latihan senam kaki diabetes melitus di RW 04 Kampung Surokarsan Yogyakarta. *Asmat J Pengabmas* 2022; 2: 1-8.
- [2] Sholihah IA, Nur Kusumawati H. Penyuluhan Pengaruh Pola Makan Terhadap Kadar Kolesterol dalam Tubuh. *Educ J Community Serv Educ* 2022; 2: 82-87.
- [3] Sumarni T, Setyaningsih RD. Edukasi Tata Laksana Non Farmakologi Untuk Pencapaian Tekanan Darah Terkontrol Pada Penyandang Hipertensi Di Posbindu Ptm Desa Dukuhwaluh Kembaran. *J Pengabdian Kpd Masy* 2019; 25: 64.
- [4] Arfania M, Yakub LF. Implementasi penerapan pola hidup bersih pada siswa sdn kutagadok i 1. *Konf Nas Penelit dan Pengabdian Ke-3 Univ Buana Perjuangan Karawang* 2023; 866-872.
- [5] Nurhayati. Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Penyakit Gout (Asam Urat) Di Desa Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Taweli. *J KESMAS* 2018; 7: 134-147.
- [6] Suryani SMFS, Setiyawati D, - S. Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan (Tensi Darah, Hb, Kolesterol, Gula Darah, Asam Urat) Di Desa Telaga Sari Tanjung Morawa. *J Mitra Prima* 2021; 2: 29-33.
- [7] Ratnasari IA. Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Higeia J Public Heal Res Dev* 2019; 1: 625-634.
- [8] Wikandari RJ, Purlinda DE, Ichsan B. Korelasi Kadar Kolesterol Total dan Tekanan Darah pada Orang Dewasa di Bangetayu Kota Semarang. *J Lab Medis* 2023; 05: 39-48.
- [9] Aryani R, Muna S. Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah, Gula Darah, Kolesterol Dan Asam Urat Gratis Di Kota Banda Aceh. *Communnity Dev J* 2023; 4: 9623-9628.
- [10] Rosyanti L, Hadi I, Akhmad A, et al. Skrining Penyakit Tidak Menular (Ptm) Untuk Meningkatkan Kesehatan Komunitas Nelayan Pesisir. *GEMAKES J Pengabdian Kpd Masy* 2024; 4: 260-266.
- [11] Iqbal Febrianto Lesar, Dewi Modjo, Andi Akifa Sudirman. Hubungan Antara Kadar Kolesterol Dalam Darah dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Pkm Tabongo Kabupaten Gorontalo. *J Med Nusant* 2023; 1: 01-14.
- [12] Wikandari RJ, Purlinda DE, Ichsan B. Korelasi Kadar Kolesterol Total dan Tekanan Darah pada Orang Dewasa di Bangetayu Kota Semarang. *J Lab Medis* 2023; 05: 39-48.
- [13] Aruan DGR, Siahaan MA, Purba Y. Pemeriksaan Kadar Kolesterol Pada Lansia di Lingkungan Kelurahan Pahlawan Medan Perjuangan. *J Abdimas Mutiara* 2022; 3: 102-107.
- [14] Natania N, Malinti E. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Asam Urat Di Rw 13 Kampung Mokla, Kecamatan Parongpong. *Klabat J Nurs* 2020; 2: 17.
- [15] Setiana M, Ferawati BI. Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Cek Kesehatan Gratis. *GERVASI J Pengabdian Kpd Masy* 2023; 7: 1120-1131.
- [16] Sukmana DJ, Hardani H, Irawansyah I. Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indones J Community Serv* 2020; 2: 19.
- [17] Lestari IC, Darungan TS, Veronica S, et al. Strategi Edukasi Kesehatan Untuk Peningkatan PHBS dan Pengendalian Kolesterol: KKN Tematik di Desa Besar II Terjun. *J Kedokt Ibnu Nafis* 2025; 14: 114-153.